

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam model pembelajaran kontekstual Guru dituntut untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan sendiri materi yang dipelajarinya. Dengan model kontekstual pembelajaran tersebut siswa dapat mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman secara nyata sehingga materi yang dipelajarinya akan lebih mudah untuk dipahami dan di ingat dengan mudah oleh peserta didik. Dari pengertian tersebut, metode kontekstual adalah sebuah model pembelajaran yang dalam penyampaianya guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru, siswa juga mengerti tujuan dari mempelajari materi tersebut dan juga paham akan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga di masyarakat.<sup>1</sup>

Selain faktor model dalam proses pembelajaran, faktor kemampuan awal siswa berbeda-beda satu sama lain juga perlu diperhatikan. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan penerimaan materi masing-masing siswa. Sehingga berakibat pula pada perbedaan prestasi belajar. Prestasi Belajar adalah perubahan yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar. Selain itu prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil belajar evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas siswa dan ulangan- ulangan atau ujian

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative learning teori dan aplikasi palkem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 82

yang ditempuh oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah.<sup>2</sup> Prestasi belajar mendefinisikan hasil belajar siswa yang pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>3</sup> Dengan adanya pengertian tentang prestasi belajar tersebut, maka yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dengan melalui proses perubahan- perubahan pada diri seseorang, perubahan itu kearah positif maju dan perbaikan. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes dan mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>4</sup>

Menurut peneliti model pembelajaran kontekstual ini tidak hanya menuntun siswa untuk mengintegrasikan subjek akademik dengan keadaan lingkungan atau konteks keadaan mereka sendiri, tapi lebih dari itu model kontekstual mengarahkan dan melibatkan para siswa itu sendiri dalam pencarian konteksnya untuk mencapai prestasi belajar dengan maksimal baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar sendiri sangat penting karena untuk memperkuat pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri dan bahkan siswa tidak hanya menjadi pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pengalaman yang nyata dan

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 213.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 13.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,.....,hal. 149.

pengetahuan, berfikir kritis, siswa dituntut harus lebih aktif, kreatif, dan dapat memecahkan masalah, agar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Prestasi belajar mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) seharusnya tinggi. Hal itu disebabkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri islam. Tentunya ini menjadi nilai lebih bagi siswa yang belajar di MTs, dimana pemahaman mereka mengenai islam akan jauh lebih unggul. Salah satunya dalam mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, siswa di MTs diharapkan mempunyai prestasi belajar fiqih yang tinggi. Dikarenakan hal tersebut alangkah baiknya sudah sewajarnya memaksimalkan pembelajaran yang tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Keampuhan sistem ini dikarenakan kesempatan yang diberikan kepada setiap siswa untuk mengembangkan diri mereka sendiri, untuk mengembangkan bakat mereka dan apa yang mereka sukai serta mengetahui informasi dan ilmu pengetahuan baru. Dengan adanya model pembelajaran kontekstual yaitu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dapat mengembangkan minat siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model Kotekstual Terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MTsN 1 Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini penulis akan membatasi pada metode kontekstual dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

- a. Guru masih memberikan materi ajar yang terpaku pada buku.
- b. Selain faktor metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, faktor kemampuan siswa adalah salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi banyak dijumpai siswa dengan kemampuan yang tinggi tidak dapat mencapai prestasi belajar dengan baik, begitu pula sebaliknya sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar.
- c. Rendahnya prestasi belajar siswa mungkin disebabkan siswa kesulitan dalam menerapkan konsep fiqih yang ia terima disekolah ke dalam kehidupannya sehari-hari. Mengenai hal ini dapat dilakukan penelitian apakah jika dilakukan pembelajaran yang dapat mengaitkan dengan konsep fiqih dengan kehidupan sehari- hari dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau tidak.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah- masalah tersebut dibatasi dengan:

- a. Penggunaan model kontekstual untuk meningkatkan prestasi peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar dalam mempelajari Fiqih.
- b. Pengaruh penggunaan model Kontekstual terhadap prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 1 Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh model kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas VII dalam aspek kognitif di MTsN 1 Blitar?
- b. Adakah Pengaruh model kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas VII dalam aspek Afektif di MTsN 1 Blitar?
- c. Adakah Pengaruh model Kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas VII dalam aspek Psikomotorik di MTsN 1 Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar dalam aspek kognitif di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar dalam aspek afektif di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar dalam aspek psikomotorik di MTsN 1 Blitar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dalam rangka menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.

#### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa agar senantiasa berusaha dalam upaya meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran fiqih.

#### **c. Bagi lembaga**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

## F. Penegasan Istilah

Dalam judul penelitian, Peneliti memberikan penegasan istilah pada kata Model kontekstual dan Prestasi belajar. Supaya pembaca tidak kebingungan dalam memahaminya.

### 1. Definisi Kontekstual

#### a. Model Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual dimana siswa diharapkan mampu menemukan pengetahuan diri sendiri hasil mengingat seperangkat fakta-fakta dan siswa diharapkan mampu menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan nyata supaya siswa sendiri mudah memahami materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

#### b. Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan suatu ilmu mendalami hukum islam yang diperoleh melalui dalil dari Al-Qur'an dan sunnah. Fiqih sendiri berasal dari istilah bahasa arab yang berarti pemahaman yang mendalam atau pemahaman penuh.<sup>6</sup>

#### c. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman, selain itu juga proses usaha yang dilakukan siswa memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tith Huriyah, *Metode student center learning*, (Yogyakarta: Kencana: 2018), hal. 177.

<sup>6</sup> Agus Arifin, *Fiqih Haji dan Umrah*, (Elex media komputundo, 2010), hal. 51.

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Akselerasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 168.

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian “Pengaruh penggunaan metode kontekstual dalam pembelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar “ adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh pada prestasi prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kontekstual dan agar dapat mengevaluasi peserta dalam proses pembelajaran fiqih.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bab I Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh Pengaruh Penggunaan metode kontekstual dalam pembelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data .
4. Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing- masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian

hipotesis.

5. Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi analisis data yang memuat data hasil penelitian.
6. Bab VI Penutup, Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.